

IMPLEMENTATION OF AN INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN AN EFFORT TO INCREASE THE CREATIVITY AND LEARNING INDEPENDENCE OF GRADE IV STUDENTS IN THE SUBJECT OF IPAS AT MI DARUL HUDA LEWHPAPAN

Selpiyana

Selmvi44@gmail.com

Mahasiswa Prodi PGMI STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

Siti Munawaroh

sm9433758@gmail.com

Mahasiswa Prodi PGMI STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

Siti Asiah

yahasiah4@gmail.com

Mahasiswa Prodi PGMI STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

Kosasih

kosasih89@gmail.com

Prodi PGMI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

Elan Zaelani Rahman

elanrz@gmail.com

Prodi PGMI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

Abstract

The importance of active participation from all stakeholders, including parents and the local community in supporting the implementation of MI Darul Huda Lewihpapan Pandeglang Merdeka Curriculum is also an important part of the findings. The close relationship between the school and the community is proven to support the achievement of the Merdeka Curriculum goals, which focus on developing students' holistic skills. The results of this study provide valuable insights for policy makers, educators, related to MI Darul Huda Lewihpapan Pandeglang, Banten, The theoretical approach in this study refers to the concept of learning competence as the main foundation for evaluating the implementation of Merdeka Curriculum at MI Darul Huda Lewihpapan Pandeglang. Learning competencies are understood as a collection of skills, knowledge, and attitudes that create the basis for the achievement of learning objectives. This theory is used to detail how Merdeka Curriculum can shape and improve learners' learning competencies. The research method applied in this study is a qualitative approach. The choice of this method is based on the need to explore participants' understanding and understand the dynamics of interaction between educators and learners. Through in-depth interviews, observations, and content analysis, this study aims to understand more deeply how the implementation of the independent curriculum at MI Darul Huda Lewihpapan is optima and how the independent curriculum affects learners' skills and independence. Qualitative data helps identify changes in learning strategies, learner learning experiences, and classroom dynamics that may arise as a result of implementing the Merdeka Curriculum. By combining learning competency theory and qualitative research methods, this study seeks to provide an in-depth understanding of the implementation of Merdeka Curriculum in Pandeglang, one of which is MI Darul Huda Lewihpapan. The results are expected to contribute to the development of more effective education policies and open the door to further research in curriculum development that is responsive to local needs.

Key Words

: Implementation, Curriculum, Independence

PENDAHULUAN

Secara bahasa, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹ Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.² Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi merujuk pada proses konkret menerapkan atau menjalankan suatu ide, rencana, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata. Ini melibatkan langkah-langkah praktis dan teknis untuk memastikan bahwa suatu konsep atau keputusan dapat dijalankan dengan efektif dalam kehidupan nyata.

Kurikulum adalah program pendidikan yang diterima peserta didik dari lembaga pendidikan (sekolah). Menurut Oemar Hamalik, sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana,

pengaturan, dan metode kegiatan belajar mengajar (Oemar, 2005). Sedangkan merdeka belajar atau *Freedom to Learn* merupakan program yang sangat sejalan dengan rencana peningkatan kualitas pendidikan yang telah digalakkan sejak Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Mendikbud mengklaim bahwa program ini akan menjadi model pembelajaran masa depan dengan penekanan pada peningkatan standar sumber daya manusia. Program Belajar Mandiri ini merupakan kelanjutan dari rencana peningkatan sistem pendidikan Nasional yang saat ini tampaknya masih perlu ditingkatkan secara substansial. Salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik adalah merdeka belajar. Kurikulum pembelajaran mandiri yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep kurikulum mandiri adalah menuntut peserta didik untuk mandiri. Dalam arti setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun informal, kemandirian Kurikulum ini juga menuntut pendidik dan peserta didik untuk berkreasi dan tidak membatasi ide pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar kelas.³

Kurikulum merdeka merupakan Kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan

¹ "Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

² Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

³ Hasanuddin, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hl. 2-5

kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini telah diberlakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi⁴ dimana salah satunya kurikulum merdeka ini telah di implementasikan di Pandeglang Banten salah satunya Di Mi Darul Huda lewihpapan.

Sehingga Implementasi kurikulum merdeka mengacu pada penerapan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan lebih kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mempromosikan kreativitas, inovasi, dan pemahaman mendalam, sambil mempertahankan esensi materi pelajaran yang relevan. Pendekatan ini berusaha memberikan ruang lebih besar bagi kebebasan akademik dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Meski demikian kurikulum merdeka yang ada di Pandeglang Banten salah satunya di MI Darul Huda Lewihpapan pada saat ini penerapannya masih kurang optimal meskipun, sudah jelas bahwa kurikulum merdeka sudah di sah kan pada tahun 2022/2023. Seperti yang terjadi di MI Darul Huda Leuwihpapan belum

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, 2023), hl. 1

mengoptimalkan pola pembelajaran Kurikulum Merdeka dikelas IV pada mata pelajaran IPAS kemungkinan yang terjadi disebabkan para pendidik belum sepenuhnya memahami tentang Kurikulum Merdeka sehingga dapat menyebabkan tidak optimalnya pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik maka disini peneliti menelusuri tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darul Huda Lewihpapan untuk mencari bukti secara otentik bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar, bagaimana pelaksanaan Kurikulumnya dan bagaimana evaluasi dari Kurikulum Merdeka serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MI darul Huda Lewihpapab Pandeglang,Banten. Dalam hal ini kurikulum merdeka belajar membawa terobosan baru untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan serta untuk meningkatkan sumber daya manusi, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi lapangan, tetapi menyajikan teori kompetensi yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja keras.⁵ Data yang di ambil dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber

⁵ Rina Pebriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), h. 2

Ta'dibiya

seperti kajian dokumen, observasi lapangan, analisis data dan wawancara yang diperlukan sebagai bahan kajian untuk menyelesaikan penelitian dan memecahkan masalah. Analisis dari berbagai sumber termasuk hasil dari wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkaitan terhadap permasalahan ini selain itu peneliti juga menggunakan data tertulis seperti buku-buku dan artikel dari berbagai sumber. Dengan demikian proses studi ini meliputi penelaahan dokumen, sumber tertulis, observasi lapangan, analisis, dan wawancara.

Analisis, wawancara dan observasi lapangan dilakukan dengan pengumpulan datanya dari awal oleh peneliti setelah itu semua data yang sudah didapat kemudian dibandingkan dengan data tertulis untuk selanjutnya digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut. Tahap selanjutnya adalah menganalisis, menyaring dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah tersedia, kemudian tahap terakhir adalah menyajikan kesimpulan dari semua data dalam sebuah tulisan. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen terkunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersikap induktif dan hasil penelitian

Volume 3 Nomor 2 Oktober 2023

kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi⁶

KAJIAN TEORITIK

sebagai alat analisis peneliti memakai teori kompetensi belajar. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, "competence" yang artinya "wellqualified" atau "capability". Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi berkualifikasi atau mempunyai kualifikasi atau mampu atau mempunyai kemampuan⁷. Hal ini menunjukkan pentingnya calon pendidik maupun peserta didik memiliki pondasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu pendidik sebagai salah satu penyambung dan penentu bagaimana kualitas peserta didik akan dibentuk sehingga pendidik yang telah mempunyai kompetensi yang baik harus bisa mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sehingga ini menjadi masalah penting karena menentukan kualitas peserta didik. Hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam mencapai profesionalisme pendidik adalah adanya perubahan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran tetapi harus berperan dan diperani sebagai subjek juga untuk belajar pada studi center. Pendidik tidak lagi sebagai instruktur tetapi lebih berperan sebagai

⁶ Sholeh Hidayat, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2009), h. 47

⁷ Maya Melia dan Murdiana, "Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21" *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Volume 2, No 1, 2019, 9

fasulitator dan konsultator. Dalam konteks ini, pendidik harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, kreatif dan inovatif serta mampu menciptakan kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian pendidikan akan mampu menciptakan regenerasi yang lebih siap untuk menghadapi tantangan zaman.

PEMBAHASAN

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan program pembelajaran baru yaitu "Merdeka Belajar" hal ini bagian dari upaya untuk mereformasi sistem pendidikan. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jalannya belajar, sehingga dapat mengembangkan potensi individu sesuai minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing. Yang melatar belakangi adanya pergantian ini karena kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam. Program pembelajaran Merdeka Belajar ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan relevan bagi peserta didik, serta memberikan mereka bekal yang lebih baik untuk menghadapi

tuntutan masyarakat dan pasar kerja di masa depan. Perubahan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan siswa yang lebih siap untuk menghadapi tantangan global.

“Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi”⁸. Melalui merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih bagaimana metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pendidik dapat menggali potensi dan kualitas pembelajaran. Cara terbaik untuk menerapkan kebijakan pembelajaran mandiri adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, kerjasama masyarakat, dan budaya
- b. Perluasan infrastruktur yang ada dan penggunaan teknologi informasi pendidikan di semua lembaga pendidikan
- c. Peningkatan pendanaan, kebijakan, dan prosedur pendidikan

⁸ Restu Rahayu, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022, h. 6315

d. Penyempurnaan kurikulum, pengajaran, dan evaluasi, No. Permendikbud Tahun 2020. Kategori perubahan kebijakan belajar gratis berikut akan terjadi dengan faktor diantaranya: Lingkungan pendidikan, Pendidik, Pendidikan, Pengajaran dan sistem penilaian.

Kementerian Pendidikan dan Budaya akan mengubah lingkungan pendidikan dengan mentransformasikan pandangan dan praktik yang menghambat kemajuan pendidikan menjadi ekosistem pendidikan yang dicirikan oleh suasana sekolah yang menyenangkan dan keterbukaan terhadap kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan.⁹ Sebagai cara untuk mengatasi krisis belajar (learning loss) pilihan pemulihan pembelajaran adalah dengan Kurikulum Mandiri, yang juga dikenal sebagai Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Paradigma Baru.

Di lembaga pendidikan Indonesia, untuk pembelajaran mandiri ini harus diterapkan dengan setara. hal ini tidak hanya akan berdampak pada bagaimana peserta didik berkembang, tetapi juga akan memudahkan pendidik untuk

menerapkan strategi pembelajaran baru yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik baru. Pembelajaran mandiri berpotensi meringankan pendidik selama ini. Selain itu, kurikulum pembelajaran mandiri akan menjadi solusi untuk menghadapi tantangan zaman saat ini. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menjadi pondasi utama dalam pembelajaran mandiri ke dalam pendidikan Indonesia saat ini.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MI Darul Huda Lewih Papan

Kurikulum merdeka mengharuskan seorang pendidik untuk memperhatikan Capaian Pembelajaran peserta didik, bukan hanya penuntasan materi saja seperti pendidikan tradisional. kurikulum merdeka memiliki beberapa Capaian Pembelajaran yang disusun berdasarkan fase-fase pada jenjang SD, yakni

- a. Fase A kelas I sampai II SD/ sederajat
- b. Fase B kelas III sampai IV SD/ sederajat
- c. Fase C kelas V sampai VI SD/ sederajat.

Terdapat beberapa perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, perubahan tersebut yakni

⁹ Hasanuddin, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 9

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disatukan menjadi IPAS yang bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan kehidupan alam dan sosialnya secara seimbang, penerapan pembelajaran computational thinking dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS, mata pelajaran Bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan, sedangkan mata pelajaran Seni dijadikan sebagai mata pelajaran keterampilan. Berikut ini terdapat beberapa pilihan dalam penerapan kurikulum merdeka, yakni:

- a. Kategori Mandiri Belajar yang dimana satuan pendidikan atau sekolah tetap menerapkan kurikulum 2013 namun didalamnya berisi prinsip dan kaidah kaidah dari KurikulumMerdeka, biasa disebut dengan kurikulum darurat.
- b. Kategori Mandiri Berubah, ketika tahun ajaran 2022/2023 telah dimulai satuan pendidikan tersebut akan menggunakan Kurikulum Merdeka yang dimana perangkat ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran telah tersedia pada Platform Merdeka Mengajar sesuai tingkatan satuan pendidikan. Perangkat ajar yang tersedia pada

jenjang SD/MI adalah kelas I dan IV.

- c. Kategori Mandiri Berbagi, nantinya satuan pendidikan akan mengimplementasikan atau menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengembangkannya sendiri perangkat ajar yang akan digunakan untuk kelas I dan kelas IV SD/MI yang tentunya dimulai pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka juga memiliki tiga macam karakteristik kegiatan pembelajaran yaitu Pembelajaran intrakurikuler atau sistematis yang dalam pelaksanaannya sendiri mengacu pada pembelajaran berdiferensiasi.¹⁰ Implementasi kurikulum merdeka belajar mengutamakan profil pembelajaran pancasila pembelajaran berbasis proyek atau peraktek untuk memahami materi dan pemecahan masalah dan dipecahkan langsung oleh peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir dan mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber. Hal ini diharapkan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan secara luas dan dapat memecahkan masalah secara langsung yang dihadapi secara nyata. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran pada abad ke 21 ini yang mengharuskan setiap peserta didik memiliki

¹⁰ Muhamad Sobri, dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia" *Journal of Development and Reseach in Education*, Volume:3 Number 2 2023, 28-29

aspek pengetahuan, keterampilan (soft skill), sikap dan penguasaan teknologi¹¹.

Di MI Darul Huda Lewihpapan Ini ternyata sudah menerapkan kurikulum merdeka tetapi belum optimal karena ada beberapa hal kendala baik dari luar maupun dari dalam yang menghambat belum optimalnya pembelajaran kurikulum merdeka hal ini disebabkan karena para pendidik masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar dan kurangnya pemahaman para pendidik mengenai kurikulum ini, hal ini di sebabkan kurangnya pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar sehingga pendidik sedikit kesulitan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan peserta didik untuk terus mengeksplor dunia pendidikan dan meningkatkan kreativitas maupun kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh wali kelas IV sehingga ini menjadi suatu bahan evaluasi kedepannya.¹² Adapun kendala lain yang dialami oleh pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat pada beberapa aspek diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman guru mengenai cara menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran
- b. Kurangnya sumber referensi pemahaman mengenai kurikulum merdeka

¹¹ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)

¹² Afifah, Wali Kelas IV MI Darul Huda Lewihpapan, Wawancara, tanggal 24 Januari 2024, jam 12.36

- c. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah¹³

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual berbasis project dengan student center dan pendekatan ilmiah. Ketiga penekanan tersebut dalam pelaksanaannya menuntut pendidik untuk dapat secara efektif mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mengefektifkan pembelajaran dan memudahkan pembentukan kompetensi capaian pembelajaran secara utuh dan menyeluruh. Dengan hal ini walupun dalam segi penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya optimal tetap para pendidik berusaha menuntun peserta didik untuk dapat berkreasi, berekspresi dan kemandirian dalam belajar dengan memanfaatkan saran dan prasarana yang ada lingkungan sekitar.¹⁴

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Mi Darul Huda Lewihpapan

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan, dan hambatan serta strategi sebagai upaya yang harus

¹³ Een Yuningsih, Kepada Sekolah MI Darul Huda Lewihpapan, Wawancara tanggal 24 Januari 2024, jam 13.38

¹⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), h. 129

dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka saat ini.¹⁵ Evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, pendidik, orang tua, dan pihak sekolah. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dievaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar

a. Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Peserta Didik

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menilai sejauh mana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan juga mengukur tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek, dan inisiatif belajar mandiri.

b. Fleksibilitas dan Kreativitas dalam Pembelajaran

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menilai sejauh mana pendidik memanfaatkan kebebasan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengidentifikasi metode pengajaran inovatif yang diterapkan dan dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik

c. Pemanfaatan Sumber Belajar

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi, termasuk buku teks, sumber daring, dan materi pembelajaran lainnya dan Mengukur sejauh mana sumber belajar mendukung tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan peserta didik

d. Pemberdayaan Pendidik

Tingkat kebebasan dan tanggung jawab yang diberikan kepada pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dan mengukur kemampuan pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik

e. Pemahaman dan Dukungan Orang Tua

Sejauh mana orang tua memahami dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan dan mengukur dampak partisipasi mereka terhadap perkembangan anak.

f. Infrastruktur dan Sumber Daya

Ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini di MI Darul Huda Lewihpapan terdapat beberapa evaluasi atau hasil dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini, yaitu untuk peserta didik

¹⁵ Ayu Puspitasari, dkk, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di SD Bontang", *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 April 2023, 51

lebih mudah berkembang, mengeksplor dan meningkatkan kreativitas serta kemandirian dalam belajar,¹⁶ hal ini membantu pendidik agar lebih mudah dalam menyalurkan pengetahuannya, karena peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Ternyata hal ini tidak hanya menjadi evaluasi untuk peserta didik saja tetapi untuk pendidikpun terdapat evaluasi, dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini pendidik menjadi lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran, dan mampu memahami setiap kondisi peserta didik serta pendidik mampu menerapkan metode apa yang dibutuhkan sehingga dapat di hubungkan dengan tema pembelajarannya.

Dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka ini peserta didik di MI Darul Huda Lewihpapan ternyata lebih menikmati suasana belajar karena pembelajaran atau materi yang diberikan oleh pendidik tidak monoton tetapi disini peserta didik lebih berperan penting sehingga penerapan kurikulum merdeka dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik dan ini berpengaruh terhadap peningkatan keinginan peserta didik untuk terus meningkatkan pembelajaran, dan hal ini berdampak pula terhadap peningkatan jumlah peserta didik di setiap

tahunnya sehingga mampu untuk branding lembaga pendidikan¹⁷. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari kurikulum merdeka ini ternyata berdampak baik terhadap kualitas dan kuantitas peserta didik, pendidik, dan juga lembaga pendidikan.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini dapat dihadapakan pada sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Hal ini penting untuk memahami faktor-faktor ini guna merencanakan strategi yang efektif. Faktor Pendukung meliputi beberapa aspek diantaranya:

a. Dukungan Pemerintah

Pendanaan anggaran yang memadai dari pemerintah untuk pelatihan pendidik, pengembangan kurikulum, dan sumber daya pendidikan ini diperlukan untuk menentukan kualitas pendidikan dan keberlangsungan. Ketegasan kebijakan pemerintah yang jelas dan dukungan tinggi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

¹⁶ Een Yuningsih, Kepada Sekolah MI Darul Huda Lewihpapan, Wawancara tanggal 24 Januari 2024, jam 13.38

¹⁷ Afifah, Wali Kelas IV Mi Darul Huda Lewihpapan, Wawancara tanggal 24 Januari, jam 12.36

- b. Ketersediaan Sumber Daya
Buku-buku yang nantinya menjadi bahan ajaran dan Materi Pembelajaran yang relevan, beragam, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar serta akses ke teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran daring dan berbasis teknologi
- c. Pelatihan Guru
Program pelatihan yang memadai untuk pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel.
- d. Keterlibatan Orang Tua
Program keterlibatan orang tua yang aktif dalam mendukung pembelajaran anak ini diperlukan karena orang tua juga salah satu penentu bagaimana kualitas peserta didik tersebut.
Faktor Penghambat melibatkan beberapa aspek diantaranya:
- a. Resistensi
Kurangnya pemahaman terkait konsep Kurikulum Merdeka Belajar di kalangan pendidik, Kurangnya dana untuk pelatihan pendidik, pengembangan materi pembelajaran, dan infrastruktur pendidikan, Kekurangan tenaga pengajar atau

staf pendukung untuk mendukung implementasi yang efektif.

- b. Latar belakang pendidik
Latar belakang pengetahuan pendidik disini merujuk pada bagaimana pendidik menguasai metode pengajaran yang nantinya di implementasikan kepada peserta didik ini melibatkan semua pemangku kepentingan, merancang strategi pelatihan yang efektif, dan menanggapi perubahan dengan cara yang proaktif dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini dan memperkuat faktor pendukung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁸

Faktor pendukung dan penghambat yang ada di MI Darul Huda Lewihpapan terutama pada kelas IV ini ternyata meliputi berbagai aspek pula, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Afifah yaitu selaku wali kelas IV MI Darul Huda lewihpapan. Faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka ini terjadi karena adanya dukungan antara wali peserta didik dengan pendidik sehingga ada kerja sama untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar yang bisa dijadikan media pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengeksplor langsung pembelajaran, serta adanya buku-buku

¹⁸ Een Yuningsih, Kepada Sekolah MI Darul Huda Lewihpapan, Wawancara tanggal 24 Januari 2024, jam 13.38

bahan ajaran kurikulum merdeka sehingga peserta didik mampu mengikuti ketertinggalan walaupun buku-buku ajaran yang ada di MI Darul Huda Lewih Papan ini terbilang masih mandiri karena buku-buku yang didapat bukan hasil subsidi dari pemerintah melainkan hasil pembelian dari dana sekolah.

Adapun faktor penghambat dari pengimplementasian kurikulum merdeka ini adalah kurangnya pembinaan atau pelatihan pada pendidik mengenai kurikulum merdeka sehingga pendidik belum optimal dalam penerapannya, kemudian buku-buku yang nantinya dijadikan sebagai bahan ajaran ini terbilang masih kurang karena buku-buku tersebut didapat dari pembelian secara mandiri bukan hasil subsidi dari pemerintah dan kurangnya keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran atau tugas-tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik artinya disini tidak ada kolaborasi antara orang tua dengan anak.¹⁹

Meskipun dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka ini masih ada penghambatnya namu tidak menjadi penghalang untuk peserta didik dalam pembelajaran serta tidak menurunkan kualitas pembelajran karena para pendidik tetap berusaha menutupi kekurangan tersebut dengan evaluasi dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan

¹⁹ Afifah, Wali Kelas IV Mi Darul Huda Lewiihpapan, Wawancara tanggal 24 Januari, jam 12.36

kurikulum merdeka tetap berjalan walupun belum optimal.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Daraul Huda Lewihpapan telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran peserta didik meskipun masih belum optimal karena ini terdapat beberapa hambatan baik dari pendidik, wali peserta didik dan sekolah. Kreativitas peserta didik terlihat meningkat karena adanya ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan proyek-proyek inovatif. Langkah-langkah yang mendukung kreativitas, seperti pembelajaran berbasis proyek, memberikan peserta didik kesempatan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, implementasi ini juga memberikan dorongan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Dengan memberikan kebebasan lebih dalam menentukan metode belajar mereka, peserta didik dapat mengelola waktu belajar mereka sendiri dan mencari sumber daya pembelajaran secara mandiri. Dukungan orang tua menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi. Melalui program keterlibatan orang tua yang efektif, orang tua turut berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Meskipun terdapat dampak positif, perlu diperhatikan beberapa tantangan. Resistensi terhadap perubahan dan kebutuhan akan pelatihan tambahan untuk pendidik tetap menjadi kendala. Oleh karena itu, perlu

Ta'dibiya

dilakukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas pendidik dan memastikan dukungan yang konsisten dari semua pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Darul Huda Lewihpapan memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Wali Kelas IV MI Darul Huda Lewihpapan, Wawancara, tanggal 24 Januari 2024

Een Yuningsih, Kepala Sekolah MI Darul Huda Lewihpapan, Wawancara tanggal 24 Januari 2024

Hasanuddin, dkk. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka

Hidayat, Sholeh. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat KBBI, (2019). *Implementas* diakses pada 22 januari, 2019.

<http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

Melia, Maya dan Murdiana, “Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Volume 2, No 1, 2019

Mulyasa, E. (2023) *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara

Volume 3 Nomor 2 Oktober 2023

belajar peserta didik. Dengan tetap mengatasi tantangan yang muncul, sekolah dapat terus memperbaiki dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan holistik dan pemberdayaan peserta didik.

Pebriana, Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara

Puspitasari, Ayu dkk. “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di SD Bontang”, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 April 2023

Rahayu, Restu dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022

Sobri, Muhamad dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia” *Journal of Development and Research in Education*, Volume:3 Number 2 2023

Suherman, Ayi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group

Zakky, (2018). “Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum” <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html> (Diakses 3 Januari 2024)